(Islam dan Spiritualitas (3

:Takwa lahir dari jiwa yang suci .3

ذَٰلِكَ ٱلۡ كِتَٰبُ لَا رَيۡ بَ فِيهِ هُدٗى لِّلۡ مُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”“
((QS. Al-Baqarah [2]: 2

:Jiwa diberi ilham jalan baik dan buruk .4

وَنَفۡ سٖ وَمَا سَوَّىٰهَا فَأَلۡ هَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡ وَىٰهَا

Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, maka Allah mengilhamkan kepadanya (jalan)“
(kefajiran dan ketakwaannya.” (QS. Asy-Syams [91]: 7-8

Para Imam Ahlulbait menegaskan bahwa penyucian jiwa adalah syarat keselamatan dan
.kedekatan dengan Allah

:Imam Ali as bersabda

مَن أَصلَحَ نَفسَهُ فَهُوَ لَهَا أَغنَى

Barang siapa memperbaiki (menyucikan) dirinya, maka dialah yang paling mencukupi“
(kebutuhannya.” (Nahj al-Balaghah, Hikmah 73

:Imam Ali as bersabda

طُوبَى لِمَن أَخلَصَ للهِ العَمَلَ وَالعِلمَ وَالحُبَّ وَالبُغضَ

Berbahagialah orang yang mengikhlaskan amal, ilmu, cinta, dan bencinya hanya untuk Allah.”“
((Ghurar al-Hikam, no. 5145

:Imam Ja‘far al-Shadiq as bersabda

مَن لَم يُحاسِب نَفسَهُ كُلَّ يَومٍ فَلَيسَ مِنّا

Barang siapa tidak menghisab dirinya setiap hari, maka ia bukan bagian dari kami.” (Al-Kafi,“
(jilid 2, hlm. 453

Para filosof, sufı, dan ulama Muslim menekankan bahwa puncak pengetahuan adalah kedekatan dengan Allah dan tazkiyah adalah syarat mutlak menuju ma‘rifat Allah.

Al-Farabi menilai bahwa kebahagiaan tertinggi manusia adalah bersatu dengan Akal Aktif (malaikat), yang dimaknai sebagai jalan kontemplatif menuju Tuhan. (Ara’ Ahl al-Madinah al-Fadhilah, hlm. 67)

Ibn Sina menyatakan bahwa jiwa manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui penyucian diri dan kontemplasi intelektual hingga mencapai ittisal (penyatuan) dengan alam akal. (Al-Najat, hlm. 285)

...Bersambung